

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI MODEL FLIPPED CLASSROOM PADA MUPEL BAHASA INDONESIA TEMA 9 KAYANYA NEGERIKU KELAS IVA SD NEGERI WONOTINGAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Fani Annisa¹⁾, Veryliana Purnamasari²⁾, Darsimah³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v11i1.8809](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.8809)

¹SD Negeri Wonotingal

²FIP, Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Wonotingal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui model *flipped classroom* pada mupele Bahasa Indonesia Tema 9 Kayanya Negeriku kelas IVA SD Negeri Wonotingal. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IVA SD Negeri Wonotingal dengan populasi sebanyak 29 siswa dan sampel bertujuan sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 64%, siklus II mencapai 82%, dan siklus III meningkat hingga mencapai 91%. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mupele Bahasa Indonesia Tema 9 Kayanya Negeriku kelas IVA SD Negeri Wonotingal. Saran bagi guru adalah model *Flipped Classroom* dapat menjadi alternatif pemecahan masalah pembelajaran mupele Bahasa Indonesia ataupun mupele lain dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*; Hasil Belajar Kognitif

History Article

Received : 27 Juni 2021

Approved : 23 Juli 2021

Published : 24 Juli 2021

How to Cite

Annisa, Fani. Purnamasari, Veryliana & Darsimah (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model *Flipped Classroom* pada Mupele Bahasa Indonesia Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IVA SD Negeri Wonotingal Tahun Pelajaran 2020/2021. *Malih Peddas*, 11(1), 56-65

Coresponding Author:

Jl. Rahtawu Raya RT 06 RW 03 Gondosari Gebog Kudus.

E-mail: ¹ annisafani24@gmail.com

PENDAHULUAN

Bangsa dapat dikatakan maju ketika bangsa tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas baik. Peran pendidikan cukuplah besar dalam kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan serta keterampilan dalam segala aspek, berwawasan luas, dan memiliki kepribadian sesuai norma yang berlaku sehingga diharapkan dapat bersaing dan menghadapi tantangan di masa depan. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak terlepas dari program pendidikan serta perangkat pembelajaran untuk peserta didik yang dalam dunia pendidikan biasa disebut dengan kurikulum, karena fungsi dan tujuan pendidikan dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan apabila terdapat kurikulum. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 pasal 1 ayat 16 menyatakan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pendidikan disebut sebagai kurikulum.

Kurikulum yang saat ini digunakan di sekolah dasar yakni kurikulum 2013, sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kurikulum yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014 disebut sebagai kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pemberlakuan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pemerintah tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai, yaitu seperti yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 yang menyebutkan tujuan dari kurikulum 2013 yakni mempersiapkan manusia Indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup dan menjadi pribadi serta warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Selain itu dapat menjadi pribadi yang turut berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, maupun peradaban dunia

Berdasarkan tujuan kurikulum 2013, tampaknya dibutuhkan pola pembelajaran yang bisa menjadi jembatan untuk tercapainya tujuan tersebut. Keterampilan guru dalam memilih dan mengaplikasikan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran harus terus ditingkatkan, supaya pembelajaran benar-benar dapat memberikan pembekalan kemampuan serta keterampilan dasar bagi siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan internal dan eksternal. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif bukan hanya sebagai penerima informasi saja (Saraswati, 2018)

Namun pada tahun 2020, akibat adanya pandemi COVID 19 di Indonesia, Mendikbud mengeluarkan SE No. 4 Tahun 2020 yang memberikan kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online. Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID 19 mewajibkan guru untuk melakukan pembelajaran setiap hari secara jarak jauh. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Pasal 8 UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik harus memiliki kemampuan dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan harus bisa menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan (Tarwiti, 2018). Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring yaitu model *flipped classroom*.

Flipped classroom merupakan bagian dari pendekatan *blended learning* model rotasi yang mana sebelum pembelajaran langsung dimulai peserta didik mendapatkan pengajaran secara langsung melalui video secara online sehingga kelas dimulai peserta didik bisa menyelesaikan tugasnya. Model *flipped classroom* merupakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, dimana pada model pembelajaran ini memanfaatkan teknologi yang mendukung materi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Sukri dan Fatah, 2020:53).

Kurikulum 2013 memiliki struktur kurikulum yang mengorganisasikan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban pelajaran. Mata pelajaran untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi dua, yaitu mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Salah satu mata pelajaran umum yang ada dalam kelompok A adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia dalam PP RI Nomor 32 Tahun 2013 merupakan suatu muatan dalam struktur kurikulum sekolah dasar yang sejajar dengan pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada seorangpun yang dapat meninggalkan bahasa karena selain sebagai sarana berfikir, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi. Keterampilan literasi merupakan bagian dari kemampuan berbahasa Indonesia yang merupakan dasar bagi siswa SD dalam belajar membaca dan menulis. Oleh karenanya, diperlukan penekanan dalam hal kompetensi, pemilihan materi, dan penyampaian di SD. Harapannya dengan pembelajaran di SD, siswa memiliki kemampuan literasi yang meliputi membaca serta menulis (Nurdiyanti, 2010:116).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Wonotingal ditemukan beberapa permasalahan pada kelas IVA yaitu guru telah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, namun belum optimal dalam pelaksanaannya terutama pada pembelajaran daring di masa pandemi seperti saat ini, siswa mudah merasa bosan ketika membaca teks bacaan yang cukup panjang, hal tersebut berdampak pada siswa yang kurang antusias dalam menemukan informasi serta pengetahuan baru dari teks bacaan. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak optimal, terutama pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibuktikan dengan hasil evaluasi pembelajaran muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di PPL 2 yang masih cukup rendah dimana soal yang tuntas dijawab sebesar 68, 27%. Arikunto (2003) dalam Atminingsih (2019) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan sudah diterima siswa.

Beberapa hasil penelitian sejenis yang menginspirasi peneliti antara lain penelitian oleh Wahyudin dalam *Journal Sudut Pandang* Vol.1 No.1, 2020, berjudul “Model Pembelajaran *blended learning* (Model *Flipped Classroom*) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran IPS

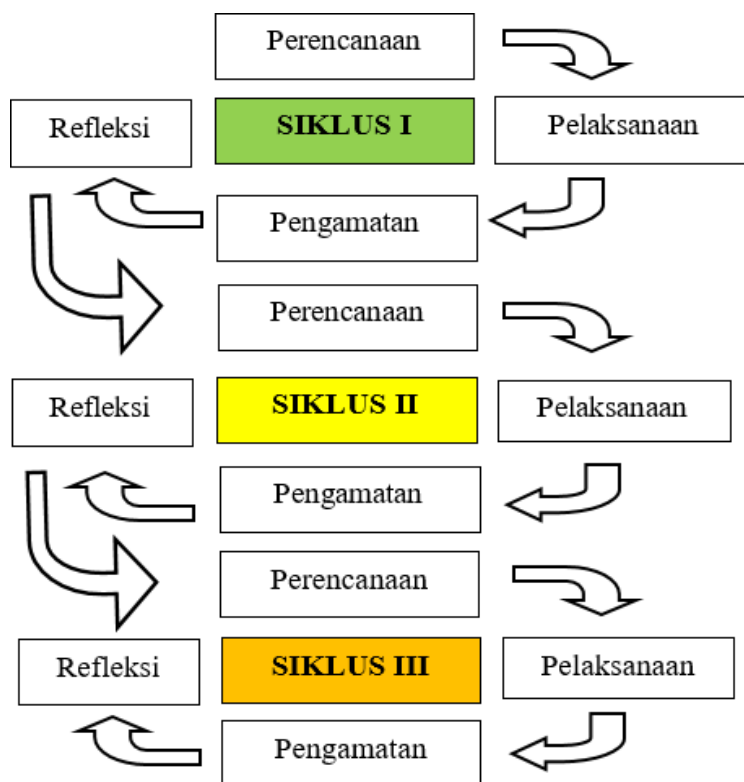
Pada Masa Pandemi Covid19”. Hasil penelitian memperlihatkan dimana model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* berhasil membuat hasil belajar IPS di kelas 6 SDN Ciseureuh lebih baik. Pada siklus I rata-rata *post test* adalah 66,67% dan pada siklus II naik menjadi 76,92%.

Penelitian oleh Suriaman dan Anjar dalam *Jurnal Kreatif Online* Vol.7 No.4, 2019, berjudul ”Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui *Flipped Classroom* Model”. Hasil penelitian menunjukkan model *Flipped Classroom* berhasil membuat keterampilan pemahaman membaca mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris menjadi lebih baik. Hasilnya memperlihatkan aktivitas mahasiswa pada *reading for general communication* mengalami kenaikan tiap siklusnya dan mencapai indikator keberhasilan pada siklus 3.

Penelitian ini memiliki tujuan yakni mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui model *flipped classroom* pada mupel Bahasa Indonesia tema Kayanya Negeriku kelas IVA SD Negeri Wonotingal.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Wonotingal dengan populasi 29 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan sebanyak 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wonotingan Kecamatan Candisari Kota Semarang pada bulan Maret hingga Juni. Peneliti melaksanakan penelitian tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklusnya meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Sumber: Arikunto (2015:132)

Gambar 1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik tes, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah tes serta pedoman observasi. Jenis datanya yaitu data kuantitatif serta data kualitatif. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Data kualitatif dilakukan dengan memilih data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Data kuantitatif disajikan dengan persentase yang berasal dari hasil belajar kognitif siswa yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Perhitungan persentase ketuntasan siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator	Tingkat Ketercapaian
Mencapai KKM	85%
Skor rata-rata minimal Penilaian	75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas IVA yang bertujuan mencari informasi kondisi awal serta kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat hasil belajar siswa. Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan PPL 2 yang berlangsung selama 4 minggu dimulai pada 18 Februari 2021 dan berakhir pada 17 Maret 2021.

Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran yaitu walaupun model pembelajaran yang digunakan telah inovatif, namun belum optimal dalam pelaksanaannya terutama pada pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini, siswa mudah merasa bosan ketika membaca teks bacaan yang cukup panjang, hal tersebut berdampak pada siswa yang kurang antusias dalam menemukan informasi serta pengetahuan baru dari teks bacaan. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak optimal, terutama pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibuktikan dengan hasil evaluasi pembelajaran muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di PPL 2 yang masih cukup rendah dimana soal yang tuntas dijawab sebesar 68, 27%.

Siklus I

Kegiatan pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Senin, 29 Maret 2021 dengan materi tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 yang terdiri atas muatan pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Rabu, 31 Maret 2021 dengan materi tema 9 subtema 1 pembelajaran 3 yang terdiri atas muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus I disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

No.	Keterangan	Data Hasil Belajar Kognitif		
		Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Rata-Rata Siklus I
1.	Rata-rata kelas	72	80	76
2.	Nilai tertinggi	93	100	92
3.	Nilai terendah	50	67	59
4.	Siswa memenuhi KKM	13	14	14
5.	Siswa belum memenuhi KKM	9	8	8
6.	Ketuntasan belajar klasikal	59%	64%	64%

Berdasarkan tabel 2, pada siklus I terdapat 14 siswa atau sebesar 64% yang tuntas. Sedangkan sebanyak 8 atau sebesar 36% belum tuntas.

Dari pengamatan peneliti terhadap keterampilan mengajar serta hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar kognitif masih belum optimal dan belum mencapai indikator yang peneliti tetapkan. Kekurangan tersebut yaitu: (1) Guru belum menghubungkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya; (2) Guru belum menyampaikan teknis kegiatan penyampaian dan diskusi LKPD secara runtut dan jelas; (3) Partisipasi aktif peserta didik dalam menyampaikan hasil LKPD serta menyampaikan tanggapan jawaban peserta didik lain masih kurang. Berangkat dari kekurangan tersebut, peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II sebagai upaya mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada Senin, 5 April 2021 dengan materi tema 9 subtema 2 pembelajaran 1 yang terdiri atas muatan pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Sedangkan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada Rabu, 7 April 2021 dengan materi tema 9 subtema 2 pembelajaran 3 yang terdiri atas muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu: (1) Pada saat apersepsi, guru akan menghubungkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya; (2) Guru menampilkan slide *power point* yang berisi petunjuk kegiatan penyampaian dan diskusi hasil LKPD secara runtut dan jelas sehingga kegiatan diskusi secara online dapat lebih terarah; (3) Guru akan menggunakan strategi pengumpulan bintang untuk memancing peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi. Teknisnya yaitu peserta didik yang berani mengemukakan pendapat akan mendapat bintang dan akan dikumpulkan hingga kegiatan PPL berakhir dan peserta didik yang memiliki bintang terbanyak akan mendapat *reward* dari guru.

Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus II disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

No.	Keterangan	Data Hasil Belajar Kognitif		
		Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	Rata-Rata Siklus II
1.	Rata-rata kelas	83	87	75
2.	Nilai tertinggi	100	100	100
3.	Nilai terendah	67	67	67
4.	Siswa memenuhi KKM	15	17	18
5.	Siswa belum memenuhi KKM	7	5	4

6. Ketuntasan belajar klasikal	68%	77%	82%
--------------------------------	-----	-----	-----

Menilik dari tabel 3, pada siklus II terdapat 18 siswa atau sebesar 82% yang tuntas. Sedangkan sebanyak 4 atau sebesar 18% belum tuntas.

Dari pengamatan peneliti terhadap keterampilan mengajar serta hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar kognitif masih belum optimal dan belum mencapai indikator yang peneliti tetapkan. Kekurangan tersebut yaitu: (1) Pada kegiatan disintaks 3 interpretasi dan rekreasi, peserta didik dalam menyampaikan jawaban dilakukan secara bersamaan sehingga suara dan jawaban peserta didik tidak terdengar jelas oleh guru dan saling tumpang tindih; (2) Guru belum memberikan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus peserta didik. Keadaan ini membuat peserta didik mulai tidak fokus dan perhatian mereka beralih ke hal lain yang ada disekelilingnya. Oleh karena itu peneliti mengadakan pembelajaran siklus III dalam upaya mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran.

Siklus III

Penelitian pada siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian siklus III pertemuan I dilaksanakan pada Senin, 12 April 2021 dengan materi tema 9 subtema 3 pembelajaran 1 yang terdiri atas muatan pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Sedangkan siklus III pertemuan II dilaksanakan pada Rabu, 14 April 2021 dengan materi tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 yang terdiri atas muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus III yaitu: (1) Mengingatkan peserta didik untuk mematikan *microphone* apabila sedang tidak berbicara, menjawab, atau menyampaikan pendapat terutama ketika kegiatan diskusi penyampaian hasil LKPD; (2) Peneliti melakukan *ice breaking* dengan memberikan games sederhana yaitu *guest who dan guest what* pada pertengahan pembelajaran untuk kembali memusatkan perhatian dan fokus peserta didik ke pembelajaran Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa pada siklus II disajikan pada 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus III

No.	Keterangan	Data Hasil Belajar Kognitif		
		Siklus III Pertemuan I	Siklus III Pertemuan II	Rata-Rata Siklus III
1.	Rata-rata kelas	85	89	87
2.	Nilai tertinggi	100	100	100
3.	Nilai terendah	67	67	67
4.	Siswa memenuhi KKM	18	19	20
5.	Siswa belum memenuhi KKM	4	3	4
6.	Ketuntasan belajar klasikal	82%	86%	91%

Menilik dari tabel 4, pada siklus III terdapat 20 siswa atau sebesar 91% yang tuntas. Sedangkan sebanyak 2 atau sebesar 9% belum tuntas.

Dari pengamatan peneliti terhadap keterampilan mengajar serta hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia pada siklus III, tidak terdapat kelemahan yang cukup mengganggu dan mengakibatkan pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik tidak belum optimal.

Berdasarkan indikator pencapaian yang ingin dicapai penulis, ditunjukkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil jika 85% peserta didik mencapai ketuntasan dengan KKM 75.

Indikator tersebut sudah tercapai pada siklus III dimana hasil belajar peserta didik menunjukkan terdapat 20 peserta didik atau 91% tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 2 peserta didik atau 9% tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Maka, peneliti memutuskan penelitian tindakan kelas berhenti di siklus 3 dan tidak perlu dilakukan pembelajaran siklus berikutnya.

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku seseorang setelah ia melaksanakan kegiatan belajar, dimana perubahan perilaku yang terjadi bergantung pada apa yang telah dipelajarinya (Rifa'i dan Anni, 2015:67). Perubahan kemampuan yang terjadi pada peserta didik meliputi pada tiga aspek, yakni aspek afektif, kognitif serta psikomotorik yang mana ketiga aspek tersebut didapatkan setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar (Susanto, 2013:5). Penelitian ini menghendaki terjadi perubahan pada aspek kognitif. Untuk mengetahui capaian hasil belajar tersebut, didapatkan dari data hasil evaluasi disetiap akhir pembelajaran.

Berangkat dari hasil belajar siswa ranah kognitif siklus I muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Flipped Classroom* diperoleh nilai rata-rata 76 dan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan ketuntasan kalsikal mencapai 64%. Disusul pada siklus II, nilai rata-rata meningkat mencapai 85 dimana banyak siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa dan ketuntasan klasikal mencapai 82%. Nilai ketuntasan belajar setiap siswa disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh SD Negeri Wonotingal pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVA yaitu 75. Pada siklus III nilai rata-rata yang dicapai naik menjadi 87 dimana jumlah siswa tuntas sebanyak 20 siswa serta ketuntasan klasikal sebenar 91% yang maknanya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 85%. Sebelumnya, peneliti telah menetapkan batas indikator keberhasilan yaitu minimal 85%, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus III.

Adapun perbandingan keberhasilan ditiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Tiap Siklus

No.	Siklus	Hasil Belajar Kognitif	
		Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
1.	Siklus I	76	64%
2.	Siklus II	85	82%
3.	Siklus III	87	91%

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam pembahasan, menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IVA SD Negeri Wonotingal.

Hasil dari penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan, diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh Sumarni dalam *Journal of Education Research* Vol.3 No.3, 2021, berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Peserta Didik Kelas V Semester 1 SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021”. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan dimana penerapan model *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kondisi pra siklus hanya 38,46% siswa yang tuntas kemudian di siklus I naik menjadi 69,23% dan di siklus II menjadi 100%.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Suharno dalam *Journal of Social Science Teaching* Vol. 4 No. 2, 2020, berjudul Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped*

Classroom untuk Pembelajaran Daring Sosiologi di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPS SMA Neeri 1 Juwana Kab. Pati Tahun 2020". Hasil penelitian menunjukkan model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Rata-rata hasil belajar kelas berkisar 74,50 menjadi 84,61, hal ini berarti terdapat peningkatan 13,57% dari hasil siklus I sampai siklus III.

Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil penelitian linier dengan teori penelitian yang mendukung.

SIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh, maka dapat ditarik simpulan yaitu, model *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mupel Bahasa Indonesia. Hasil ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh di siklus I yakni 64% dan jumlah siswa memenuhi KKM sebanyak 14 siswa serta nilai rata-rata 76. Kemudian untuk siklus II, ketuntasan belajar klasikal meningkat mencapai 82% dimana banyak siswa tuntas yakni 18 siswa dan nilai rata-rata menjadi 85. Pada siklus III, ketuntasan belajar klasikal lebih meningkat mencapai 91% dan banyak siswa tuntas yakni 20 siswa dan nilai rata-rata juga meningkat menjadi 87. Upaya peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IVA SD Negeri Wonotingal pada tema 9 Kayanya Negeriku berhasil dilaksanakan dengan menggunakan model *flipped classroom* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) tahap asinkronus, (2) tahap sinkronus, (3) tahap interpretasi dan rekreasi, (4) tahap evaluasi.

Berdasar dari simpulan, hipotesis penelitian yaitu model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mupel Bahasa Indonesia Tema 9 Kayanya Negeriku kelas IVA SD Negeri Wotoningal telah terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(2).
- Nurdiyanti, E dan Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*. Jilid 13, Nomor 2, Agustus 2010, halaman 115-128.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Saraswati, D., & Wijayanti, A. (2018). The Developing Of Tematik Teaching Media Magic Puzzle Theme Berbagi Pekerjaan In Fourth Grade Of Primary School. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 12-18.

- Suharno. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Pembelajaran Daring Sosiologi di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPS SMA Neeri 1 Juwana Kab. Pati Tahun 2020. *Journal of Social Science Teaching* Vol. 4 No. 2.
- Sukri dan Fatah DA. (2020). Rancang Bangun Model Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Solusi Peningkatan Daya Belajar Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Edutic*. 6(2).
- Sumarni. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Peserta Didik Kelas V Semester I SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021. *Educarif:Journal of Education Research* 3(3).
- Suriaman, A dan Dewi AK. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Flipped Classroom Model. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 7 No. 4, 2019 ISSN 2354-614X
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Tarwiti, C., & Wijayanti, A. (2018). Pengembangan Media Kotak Ajaib Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 2(4), 308-314.
- Wahyudin, A. (2020). Model Pembelajaran *blended learning* (Model *Flipped Classroom*) untuk meningkatkan Efektifitas Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid19. *Journal: Sudut Pandang*. Vol. 1 No. 1 (2020): Artikel Penelitian (November)